



## Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Literatur Review

Tasya Aprilia Pubioganda<sup>1\*</sup>, Oktafany<sup>2</sup>, Citra Yuliyanda Pardilawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [tasyaaprilia1211@gmail.com](mailto:tasyaaprilia1211@gmail.com)

**Abstract.** Hypertension is a chronic condition that requires long-term management due to its strong association with an increased risk of serious complications when blood pressure is not adequately controlled. One of the key factors influencing the success of hypertension management is patient adherence to antihypertensive medication. However, suboptimal adherence remains a common problem and may lead to poor therapeutic outcomes. This literature review aimed to examine the relationship between adherence to antihypertensive medication and blood pressure control among patients with hypertension. A systematic search of the literature was conducted using the PubMed and Google Scholar databases with relevant keywords combined through Boolean operators. The selected articles were screened based on predefined inclusion and exclusion criteria, including original research articles published within the last ten years, accessible in full text, and addressing the association between medication adherence and blood pressure in hypertensive patients. The findings of the reviewed studies indicate that most articles reported a significant relationship between medication adherence and blood pressure levels. Patients with higher adherence to antihypertensive therapy tended to achieve better blood pressure control compared to those with lower adherence. Although variations in the strength of the reported associations were observed across studies, the overall direction of the relationship was consistent. These results suggest that adherence to antihypertensive medication plays an essential role in achieving optimal blood pressure control. Therefore, this review highlights the importance of continuous efforts to improve patient adherence as part of effective hypertension management strategies aimed at reducing the risk of long-term complications.

**Keywords:** Antihypertensive Drugs; Blood Pressure; Hypertension Management; Hypertension; Medication Adherence.

**Abstrak.** Hipertensi merupakan kondisi kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan karena berhubungan dengan peningkatan risiko berbagai komplikasi apabila tekanan darah tidak terkontrol secara optimal. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan regimen yang dianjurkan. Permasalahan kepatuhan masih sering ditemukan dan dapat berdampak pada kegagalan pencapaian target terapi. Artikel *literature review* ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data PubMed dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan dikombinasikan menggunakan metode Boolean. Artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi artikel penelitian asli yang dapat diakses secara daring, diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, serta membahas keterkaitan antara kepatuhan penggunaan obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dianalisis melaporkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dan tekanan darah. Pasien yang menunjukkan tingkat kepatuhan lebih baik cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah. Walaupun terdapat perbedaan tingkat kekuatan hubungan yang dilaporkan antarpelelitian, kecenderungan arah hubungan yang ditemukan bersifat konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi berperan penting dalam mendukung keberhasilan terapi hipertensi. Oleh karena itu, kajian ini menegaskan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan pasien sebagai bagian dari strategi pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi.

**Kata kunci:** Antihipertensi; Hipertensi; Kepatuhan Obat; Pengelolaan Hipertensi; Tekanan Darah.

## 1. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah kondisi klinis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi batas normal, yaitu tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg (Unger *et al.*, 2020). Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, atau setara dengan satu dari tiga populasi global, dengan angka kematian tahunan mencapai 9,4 juta jiwa. Di Indonesia, jumlah kasus hipertensi diperkirakan mencapai 63.309.620 penderita dengan total kematian sebesar 427.218 kasus. Prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya usia, dengan proporsi kasus yang cukup tinggi ditemukan pada kelompok usia produktif, yaitu usia 18–24 tahun sebesar 13,2%, usia 25–34 tahun sebesar 20,1%, serta usia 25–44 tahun sebesar 31,6% (Riskesdas, 2018). Keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang berdampak serius terhadap kesehatan pasien (Muhlis & Jihan Prameswari, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa sebanyak 32,3% pasien hipertensi tidak mengonsumsi obat secara rutin, dengan alasan terbanyak karena merasa kondisi kesehatannya sudah membaik, yaitu sebesar 59,8%. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel literature review ini disusun untuk mengkaji hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang ditetapkan berdasarkan nilai tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg pada individu berusia di bawah 60 tahun, sedangkan pada individu berusia 60 tahun ke atas ditetapkan pada tekanan darah  $\geq 150/90$  mmHg (Muhadi, 2016). Kondisi ini ditandai oleh meningkatnya tekanan darah secara fluktuatif akibat tekanan aliran darah yang berlebihan pada dinding pembuluh arteri (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena pada sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala yang khas hingga munculnya komplikasi serius. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer yang belum diketahui secara pasti faktor penyebabnya dan hipertensi sekunder yang muncul akibat kondisi medis tertentu, seperti penyempitan arteri ginjal, aterosklerosis, gangguan fungsi ginjal, serta hipertiroidisme (Kartika *et al.*, 2021).

Kepatuhan (*compliance*) dalam penggunaan obat merujuk pada perilaku pasien dalam menjalankan seluruh instruksi dan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan,

termasuk dokter dan apoteker, terkait langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai tujuan terapi (Handayani *et al.*, 2019). Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kondisi kesehatan jangka panjang serta kualitas hidup pasien hipertensi. Kepatuhan juga merupakan komponen utama dalam keberhasilan terapi hipertensi dan menjadi peluang terbesar untuk meningkatkan pengendalian tekanan darah melalui perubahan perilaku pasien. (Anwar *et al.*, 2024). Penurunan tekanan darah menjadi tujuan utama dalam penatalaksanaan hipertensi dengan sasaran jangka panjang untuk mencegah progresivitas penyakit dan menurunkan risiko terjadinya komplikasi. Pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain penerapan modifikasi gaya hidup, pemilihan terapi antihipertensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi pasien, serta tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Padmasari *et al.*, 2024).

### 3. METODE

Tinjauan literatur ini disusun untuk mengkaji hubungan antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelusuran artikel ilmiah dilakukan melalui basis data jurnal PubMed dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci tertentu yang disusun menggunakan metode Boolean (“*Medication adherence*” OR “*drug compliance*” OR “kepatuhan minum obat”) AND (“*blood pressure*” OR “tekanan darah”) AND (“*hypertension*” OR “hipertensi”). Artikel yang diperoleh selanjutnya diseleksi dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian asli yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, memuat pembahasan mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi, serta tersedia dan dapat diakses secara daring. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dan artikel dengan tahun publikasi di luar rentang 10 tahun terakhir (2016–2026).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Analisis Artikel.

Nama penulis	Judul	Metode	Hasil
Yacob <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Penurunan Tekanan Darah	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan penurunan tekanan

	pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa	sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> .	darah (p-value = 0,003). Mayoritas responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi berada pada kategori tekanan darah hipertensi derajat I.
Siwi <i>et al.</i> , (2024)	Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 70 responden yang dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuisisioner dan data. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi (p-value = 0,001 < 0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,756 menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat kekuatan yang kuat.
Nurdin <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya	Desain deskriptif korelasi dengan teknik <i>purposive sampling</i> , jumlah responden sebanyak 28 orang. Analisis menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> .	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan tekanan darah, dengan arah hubungan positif (p-value = 0,000; koefisien korelasi = 0,798**). Mayoritas responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi menunjukkan tekanan darah dalam kategori hipertensi ringan.
Anwar <i>et al.</i> , (2024)	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam

	Pasien Hipertensi terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta	instrumen penelitian berupa kuesioner ProMAS. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's <i>rho</i> .	mengonsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,041 ( $< 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,209$ mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah.
Erizon & Sari, (2025)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian terdiri dari 68 responden yang diperoleh melalui teknik <i>accidental sampling</i> . Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ( $\alpha < 0,05$ ).
Khayudin <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi dengan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Desa Karangsono	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian terdiri dari 84 penderita hipertensi, dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden.	Hasil uji analisis Spearman's <i>rho</i> menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil tersebut bersifat signifikan. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,535 menandakan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan secara berkesinambungan, sehingga keberhasilan terapinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Berdasarkan hasil telaah terhadap enam artikel

yang dirangkum pada Tabel 1, secara umum seluruh penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kepatuhan pasien memegang peranan penting dalam mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal serta berkontribusi dalam upaya pencegahan komplikasi lanjutan.

Penelitian Yacob *et al.*, (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Mayoritas responden dengan tingkat kepatuhan yang baik berada pada kategori hipertensi derajat I. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan berkontribusi dalam menurunkan tingkat keparahan hipertensi dan membantu menjaga tekanan darah pada kondisi yang lebih terkendali.

Hasil yang sejalan juga dilaporkan oleh Erizon & Sari, (2025), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pasien dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan dengan pasien yang menunjukkan kepatuhan rendah. Kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan obat antihipertensi yang tidak teratur menyebabkan efek terapeutik obat tidak bekerja secara maksimal, sehingga tekanan darah sulit dikontrol secara konsisten.

Penelitian Nurdin *et al.*, (2023) menunjukkan adanya terdapat hubungan yang sangat bermakna antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan tekanan darah, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi yang tinggi. Sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan yang baik memiliki tekanan darah pada kategori hipertensi ringan, sementara responden dengan kepatuhan rendah cenderung menunjukkan tekanan darah yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap luaran klinis pada pasien hipertensi.

Selain itu, penelitian Siwi *et al.*, (2024) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi yang tinggi antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan tekanan darah. Tingginya nilai korelasi tersebut menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antihipertensi merupakan salah satu determinan utama dalam pengendalian tekanan darah. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang, sehingga ketidakteraturan dalam konsumsi obat dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah kembali.

Sementara itu, penelitian Anwar *et al.*, (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan tekanan darah, meskipun tingkat

kekuatan hubungan yang dihasilkan tergolong lemah. Variasi kekuatan hubungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, jenis obat antihipertensi yang digunakan, serta adanya faktor nonfarmakologis yang turut memengaruhi tekanan darah pasien. Faktor-faktor tersebut meliputi pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, dan kebiasaan merokok.

Penelitian Khayudin *et al.*, (2023) yang dilakukan pada pasien hipertensi lanjut usia juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan tekanan darah. Pada kelompok lansia, kepatuhan terhadap pengobatan kerap menjadi tantangan akibat keterbatasan fisik, penurunan fungsi kognitif, serta penggunaan berbagai jenis obat secara bersamaan. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien lansia yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi cenderung menunjukkan tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan dengan lansia yang tidak patuh.

Secara teoritis, kepatuhan minum obat berperan dalam menjaga konsentrasi obat dalam darah agar tetap berada pada kisaran terapeutik. Ketika pasien tidak patuh, seperti melewatkan dosis atau menghentikan pengobatan tanpa anjuran tenaga kesehatan, efek farmakologis obat menjadi tidak optimal. Kondisi tersebut menyebabkan tekanan darah sulit dikendalikan dan meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, termasuk penyakit kardiovaskular, stroke, serta gangguan fungsi ginjal.

Hasil kajian literatur ini juga sejalan dengan data Riskesdas (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian pasien hipertensi tidak mengonsumsi obat secara teratur karena beranggapan bahwa kondisi kesehatannya telah membaik. Persepsi ini mencerminkan kurangnya pemahaman pasien mengenai hipertensi sebagai penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Penurunan tekanan darah setelah konsumsi obat sering disalahartikan sebagai tanda kesembuhan, sehingga pasien menghentikan pengobatan secara mandiri dan berdampak pada rendahnya tingkat pengendalian hipertensi.

Secara umum, temuan dalam literature review ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi memiliki keterkaitan yang konsisten dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Walaupun tingkat kekuatan hubungan yang dilaporkan berbeda-beda antarpenelitian, seluruh artikel menunjukkan pola hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien, semakin optimal pengendalian tekanan darah yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan pasien merupakan salah satu komponen kunci dalam pengelolaan hipertensi.

Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan minum obat perlu menjadi fokus utama dalam upaya pengendalian hipertensi. Edukasi kesehatan, konseling yang berkelanjutan, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga sangat diperlukan untuk mendorong pasien agar mengonsumsi obat secara teratur. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan terapi antihipertensi dan menurunkan risiko komplikasi pada pasien hipertensi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pasien dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi cenderung mencapai pengendalian tekanan darah yang lebih optimal dibandingkan dengan pasien yang kurang patuh. Oleh karena itu, kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi memiliki peranan penting dalam keberhasilan terapi hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peneliti, akademisi, serta institusi keilmuan yang telah menghasilkan berbagai publikasi untuk landasan dalam penyusunan kajian literatur ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar, V., Aisyah, S., Iswandani, D., Halim, M., Putrini, F., & Darah, T. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3), 497–519.
- Erizon, D. M., & Sari, K. M. (2025). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 3(2), 50–53.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39–44. <https://doi.org/10.61902/cerata.v10i2.75>
- Kartika, M., Subakir, & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(1), 1–9.
- Khayudin, B. A., Abidin, A. Z., & P, Z. F. (2023). Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Karangsono. *Journal of HealthScience Leksia (JHSL)*, 1(1), 10–17.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; artikel review. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 183(2), 153–164.

- Muhadi. (2016). JNC 8: Evidence-based guideline penanganan pasien hipertensi dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Muhlis, M., & Jihan Prameswari, A. (2020). Kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan salah satu RSUD di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 104–113. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.491>
- Nurdin, M., Marsia, & Baedlawi, A. (2023). Hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(2), 21–26.
- Padmasari, S., Pangestika, A., & Sugiyono, S. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap luaran klinik pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Gamping I Yogyakarta. *Majalah Farmasetika*, 9(7), 73–82. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v9i7.58996>
- Riskesdas. (2020). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes, 70–75.
- Siwi, M. A. A., Nadhiroh, L., & Widara, R. T. (2024). Hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 14–19.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- World Health Organization (WHO). (2015). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. World Health Organization.
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi program Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Tapa. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 58–67.